

ABSTRAK

Underpricing adalah suatu fenomena dimana harga saham di pasar perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga penutupan pada hari pertama yang terjadi di pasar sekunder. Pada saat penawaran saham untuk pertama kalinya (IPO), harga ditentukan oleh emiten (perusahaan) dan *underwriter* (penjamin emisi). Perusahaan yang melakukan IPO menghindari terjadinya *underpricing*, karena perusahaan tidak mendapatkan dana yang maksimal dari penjualan saham perdananya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO). Variabel yang diteliti adalah reputasi *underwriter*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Reputasi *Underwriter* berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing*, sedangkan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *underpricing*. Secara simultan diperoleh hasil Reputasi *Underwriter*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing*.

Kata kunci : *Underpricing*, *Initial Public Offering* (IPO), Reputasi *Underwriter*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER).